

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial budaya membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Meskipun memberikan kemudahan akses pengetahuan, kondisi ini juga memunculkan fenomena penurunan akhlak, seperti berkurangnya sikap hormat, rendahnya kedisiplinan, dan melemahnya kepedulian sosial, sehingga tantangan pendidikan masa kini tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan akhlak peserta didik.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh, beriman, berakhlak mulia, dan berintegritas melalui pengembangan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik secara seimbang. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidikan holistik yang mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan modern serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Asy'arie et al., 2023). Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak Islami yang tercermin dalam perilaku peserta didik.

Salah satu metode pendidikan Islam yang efektif dalam pembentukan akhlak adalah keteladanan. Dalam Al-Qur'an, konsep keteladanan dikenal dengan istilah *uswah hasanah*, yang berarti teladan yang baik, sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah suri teladan terbaik bagi umat manusia (Ali Mustofa, 2019). Dalam konteks

pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai figur teladan, karena sikap, ucapan, dan perilakunya menjadi contoh nyata yang ditiru dan diinternalisasi oleh peserta didik. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan akhlak sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam menampilkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Azman, 2018).

MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi “Terwujudnya Generasi Unggul dan Berprestasi yang Berkarakter Islami”. Visi tersebut menegaskan bahwa madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menempatkan pembentukan akhlak Islami sebagai fondasi utama pendidikan. Hal ini tercermin dalam misi madrasah, antara lain penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur’an berbasis kemampuan 4M, pendidikan agama Islam, serta pembudayaan kebiasaan baik sesuai syariat. Seluruh misi tersebut menuntut adanya pembinaan akhlak yang berkesinambungan melalui proses pembelajaran yang didukung oleh keteladanan nyata dari guru (Majamilurrahman.sch.id, 2025).

Namun, dalam realitas pendidikan, pembentukan akhlak siswa menghadapi berbagai tantangan akibat pengaruh media sosial (*hoaks*, konten negatif, dan *cyberbullying*, yang dapat mengganggu perkembangan akhlak dan sosial anak dan remaja) dan lingkungan luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keteladanan guru PAI menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat secara langsung. Namun, keterbatasan literasi digital serta minimnya dukungan lingkungan dapat mengurangi efektivitas keteladanan tersebut, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembelajaran PAI berbasis keteladanan mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia di era digital (Inayatullah, 2025).

Meskipun keteladanan guru PAI diyakini sebagai metode yang efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik. Namun, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian tentang peran guru PAI, keteladanan tidak selalu dipahami dan diterapkan secara seragam. Setiap guru memiliki pemahaman dan penekanan nilai yang berbeda, sehingga mempengaruhi strategi penerapan keteladanan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di madrasah (Maulidin et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif terhadap akhlak peserta didik, namun pengaruh tersebut tidak bersifat instan. Nilai koefisien determinasi yang tidak sepenuhnya menjelaskan variasi akhlak peserta didik mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak berlangsung melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan lingkungan keluarga serta sekolah (Rappang, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya menyoroti praktik keteladanan, tetapi juga menggali secara mendalam konsep yang melandasinya, strategi pelaksanaannya, serta implikasi nyata keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam **“Internalisasi Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Jamilurrahman Bantul Tahun Ajaran 2025/2026”**. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keteladanan guru sebagai metode pendidikan Islam yang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan secara strategis dan memberikan dampak nyata terhadap pembentukan akhlak siswa.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Pembentukan akhlak siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang menuntut keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan, terutama guru sebagai figur teladan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang

diajarkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi masalah yang komprehensif untuk memetakan kondisi aktual sekaligus menentukan fokus penelitian secara lebih terarah dan sistematis, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Akhlak siswa belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Keteladanan guru belum seluruhnya terimplementasi secara konsisten.
- c. Belum diketahui sejauh mana keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap perilaku dan akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Konsep keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta.
- b. Pelaksanaan keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta.
- c. Implikasi atau hasil keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana pelaksanaan keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana implikasi atau hasil keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengidentifikasi implikasi atau hasil keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi pemenuhan kebutuhan akademik semata, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan akhlak siswa melalui keteladanan guru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi, evaluasi, serta pengembangan bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berakhlak mulia. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan internalisasi keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya peran guru sebagai figur teladan (uswah hasanah) dalam proses pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi pengembangan teori maupun penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan keteladanan guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan program pembinaan akhlak siswa melalui budaya keteladanan guru, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang religius, disiplin, dan berkarakter Islami sesuai dengan visi dan misi madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta kesadaran kepada guru mengenai pentingnya keteladanan dalam ucapan, sikap, dan perilaku sehari-hari sebagai sarana efektif dalam membentuk akhlak siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan membiasakan akhlak mulia melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi, dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang keteladanan guru, pendidikan akhlak, maupun pendidikan karakter dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur dan sistematis untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian serta alur pembahasan yang berkaitan dengan internalisasi keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Tujuan dari bab ini adalah memberikan gambaran umum mengenai maksud dan arah penelitian dilaksanakan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Pembahasannya meliputi pengertian internalisasi, hakikat guru yang membahas mengenai pengertian guru, tugas pokok guru, fungsi guru, syarat-syarat menjadi guru, dan relevansi keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa, serta mencakup hakikat akhlak dalam perspektif pendidikan Islam yang meliputi pengertian akhlak, faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa, macam-macam akhlak dan teori keteladanan Albert Bandura. Dalam bab ini juga memaparkan penelitian-penelitian yang relevan. Tujuan dalam bab ini adalah memberikan dasar konseptual dan teoritis yang mendukung analisis hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian dan sumber data. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta deskriptif interpretatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan secara mendalam mengenai profil MA Jamilurrahman, yang mencakup letak geografis dan sejarah berdirinya MA Jamilurrahman, visi dan misinya, target kelulusan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta paparan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang konsep keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa, pelaksanaan keteladanan guru, serta implikasi keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Jamilurrahman Bantul.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak madrasah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan pengembangan madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak melalui keteladanan guru di lingkungan pendidikan Islam.